

Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Tingkat Konsentrasi Siswa

Oleh :

Rizqy Zulfiani¹, Zulaikhah²

PGMI FITK UIN Walisongo Semarang, PGMI FITK UIN Walisongo Semarang

E-mail : rizqyzulfiani@gmail.com, zulaikhah@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi belajar pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif korelasional, yang diukur dengan menggunakan angket *skala likert* dengan rentang skor 3-1 (setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju). Peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 56 siswa dari keseluruhan siswa yaitu 56 siswa yang terdiri dari kelas III A dan III B. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah *asosiatif interaktif*, yaitu hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang saling mempengaruhi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Pearson(Product Moment)* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori positif (+), yang artinya semakin baik faktor kondisi lingkungan maka semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi antara kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa dengan Sig. 0,000 (Sig<0,05) dan nilai *pearson correlation* pada variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,534 (rhitung>rtabel) dengan nilai rtabel adalah 0,263 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori positif antara variabel kondisi lingkungan dengan variabel tingkat konsentrasi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Kata Kunci : Kondisi Lingkungan, Tingkat Konsentrasi Siswa

ABSTRACT

This research is carried out in Miftahul Akhlaqiyah Islamic Elementary School to expose the connection between the environmental condition and the studying concentration level of students. This uses correlational quantitative method, that measured with skala likert questionnaire with the score range about 3-1 (agree, hesitate, disagree). The researcher takes all populations about 56 students as the sample of this research, which are divided into class III A & III B. The kind of connection found in this research is interactive associative, which is the connection between a variable and another that influenced each other. The data for this research is collected and cumulated by a questionnaire, and is analyzed with Pearson examination (Product Moment, with the significance rate that reach about 5%. The result of this research shows that there is a significant connection between both of the variables in the positive way (+), which means that the better environmental condition around students, the

better their studying concentration level will be. This can be proved by the significance rate between the environmental condition and the concentration level of students that reach 0,000 (Sig < 0,05), and Pearson correlation rate in those variables that reach about 0,534 (r counted > r table), with the rate of r table is 0,263. Then, Ha is accepted, while Ho is rejected. So, there is a significant connection that is positive between the environmental condition and the concentration level of students of 3rd grade in Miftahul Akhlaqiyah Islamic Elementary School in Semarang.

Keywords: Environmental condition, Concentration Level of Students

PENDAHULUAN

Belajar membutuhkan kesiapan dari anak ketika mengikuti pembelajaran, baik itu di dalam kelas ataupun belajar secara mandiri di rumah. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru¹.

Berhubungan dengan kesiapan, salah satu hal terpenting dalam pembelajaran ialah kesiapan mental dan fisik. Kesiapan mental yang berpengaruh dalam kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti intelegensi, bakat, minat, kesiapan saat belajar, kematangan, perhatian dan konsentrasi². Salah satu faktor diatas yang telah disebutkan adalah perhatian, perhatian seorang anak dalam belajar sering memiliki peran yang lebih berpengaruh untuk keberhasilan belajar daripada IQ yang tinggi. Maka dari itu agar bisa menjamin hasil belajar yang diinginkan, siswa diharuskan memiliki perhatian dalam belajar, dan tingkat pertama dari perhatian belajar itu sendiri adalah adanya konsentrasi belajar³. Dalam hal

¹ A. Karmila Iskandar Nadia Uno, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 174–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83.h.176-177>

² F. F Aviana, R., & Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* 3, no. 1 (2015): 30, <https://media.neliti.com/media/publications/122353-ID-pengaruh-tingkat-konsentrasi-belajar-sis.pdf>.

³ Nurlailie Zhafirah, "Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III Al-Hikmah Pasar Minggu" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2018), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43197/2/NURLAILIE_ZHAFIRAH-FITK.pdf.

konsentrasi belajar sangat diperlukan kondisi yang rileks juga suasana belajar yang tidak menegangkan, karena ketika belajar dalam suasana yang tegang maka anak tidak bisa memanfaatkan otaknya secara maksimal dan pikiran akan kosong⁴.

Di era modernisasi sekarang ini, banyak siswa yang sudah tidak lagi menyukai rutinitas belajar. Hal tersebut tentu karena terdapat beberapa alasan yang menjadikan anak menjadi malas atau tidak semangat ketika belajar, misalnya memerlukan konsentrasi tinggi, mengeluarkan lebih banyak waktu dan tenaga, paksaan untuk menghentikan beberapa kegiatan anak yang lebih membuatnya senang jika dibandingkan dengan belajar, misalnya bermain dengan teman, game online, ataupun kegiatan lainnya. Namun hal lain yang sangat mendasar dari persoalan dalam belajar ialah memerlukan konsentrasi yang tinggi. Sehingga anak seperti dipaksa agar tetap berkonsentrasi hingga akhir pembelajaran⁵. Padahal optimal tidaknya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada intensitas kemampuan siswa itu sendiri agar dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar⁶.

Apabila konsentrasi belajar anak masih buruk, maka dapat menimbulkan aktivitas belajar dengan kualitas yang buruk pula, serta bisa menimbulkan ketidakseriusan anak saat belajar dan berdampak pada kemampuan pemahaman anak yang menjadi berkurang terhadap materi yang diberikan⁷. Meski begitu, melatih konsentrasi masih bisa dilakukan sejak usia anak tanpa ada patokan usia secarapastinya hingga dewasa. Hanya saja kegiatan yang diberikan dalam melatih konsentrasi anak harus disesuaikan dengan kemampuan anak seusianya⁸.

⁴ Aryati Nuryana, "Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* VOL.12 No. (2010): 88–98.h. 89

⁵ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Prosiding SENAMKU: Seminar Nasional Pendidikan Matematika UHAMKA* 1 (2018), <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2653>.h. 74

⁶ Nurohim Fajar, "Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).h. 3

⁷ Aviana, R., & Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang."

⁸ Olifia Femi, "Good Memory Building," *Elex Media Komputindo*, 2013.h. 57

Jika diperhatikan dari asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* ialah memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* ialah pemusatan. Konsentrasi dapat diartikan memusatkan pikiran pada sesuatu dengan menyampingkan hal lain yang tidak ada hubungannya. Namun jika dalam hal belajar, konsentrasi sendiri ialah memusatkan pikiran pada satu pelajaran dan menyampingkan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran itu sendiri⁹. Sedangkan menurut Maulana menyatakan bahwa konsentrasi belajar ialah salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak mudah untuk diketahui orang lain selain orang yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena terkadang apa yang terlihat lewat aktivitas individu belum tentu sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh individu tersebut¹⁰.

Konsentrasi bisa ditimbulkan akibat adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan, ataupun ada hal lain yang dipikirkan. Faktor eksternal salah satunya ialah lingkungan belajar siswa¹¹. Hal-hal yang terkait dengan faktor lingkungan yang berpengaruh dalam konsentrasi belajar diantaranya suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar¹².

a.) Suara. Konsentrasi bisa terganggu karena terdapat beberapa hal yang bisa mengalihkan perhatian seperti suara yang bising, lalu-lalang orang yang mengganggu, lalu lintas yang padat, dan sebagainya. Persoalan mengenai kebisingan karena lalu lintas yang padat bukan merupakan masalah baru, sehingga hal itu dapat

⁹ K Setyani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Indonesia Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 1 (2014).

¹⁰ Isnawati Ruslia, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020).h. 85

¹¹ Dkk Ditasari, "Hubungan Antara Kesusakan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 6 Semarang," *Empati* 3, no. 3 (2014).

¹² E. Setiyorini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar," *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners and Midwifery)* 3, no. 3 (2016): 250.

menjadikan sulitnya untuk mendapatkan ketenangan dan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar¹³.

b.) Pencahayaan. Dalam suatu ruangan belajar, pencahayaan yang tidak sesuai atau redup akan dapat merusak mata dan menimbulkan kelelahan pada mata. Untuk ruangan belajar yang sesuai, pencahayaan yang baik harus memiliki intensitas sebesar 100 lux¹⁴.

c.) Temperatur. Temperatur atau suhu ruangan belajar yang terlalu dingin atau terlalu panas dapat menimbulkan gangguan konsentrasi dalam belajar. Ruangan yang panas atau lembab dapat menyebabkan ketidaknyamanan, cepat lelah, dan kurangnya oksigen sehingga hal itu dapat menjadikan seseorang mudah mengantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar¹⁵.

d.) Desain Belajar. Desain belajar ialah sarana ataupun media belajar, salah satunya yaitu posisi dalam belajar¹⁶. Dalam menciptakan konsentrasi belajar yang sesuai dan optimal, dibutuhkan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Harus diusahakan mengenai tempat dan ruangan yang nyaman, tertib dan tidak kumuh. Suasana pun harus dibuat nyaman untuk belajar sehingga anak tidak merasa terbebani dan bisa rileks¹⁷.

Dalam belajar, terdapat beberapa persyaratan untuk mencapai keberhasilan, yaitu persyaratan psikologis, biologis, material, serta lingkungan sosial yang kondusif¹⁸. Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan agar bisa mendapatkan hasil belajar

¹³ Dkk Halil, "Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang," *Jurnal Kesehatan Andalas* 4, no. 1 (2015): 54.

¹⁴ F. A. Hadiyani, F., Bagyono, T., & Rahardjo, "Hubungan Intensitas Pencahayaan Dan Penataan Kamar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Di Rumah Kos Putri Kajir, Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta," *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 6, no. 4 (2015).

¹⁵ Q Nurfajriyani, L., & Fadilatussaniatun, "Pengaruh Suhu Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B)," *Bio Education: The Journal of Science and Biology Education* 5, no. 1 (2020): 12.

¹⁶ Setiyorini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar."h. 251

¹⁷ Isnawati Ruslia, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*.h. 89

¹⁸ Amalia Rizki Pautina, "APLIKASI TEORI GESTALT DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2018): 14–28, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503/408>.

yang optimal. Perlu adanya kondisi belajar yang tenang dan minim dari gangguan-gangguan lain yang dapat memecah konsentrasi dalam belajar. Tempat dan ruang belajar yang baik, tertib, tidak kumuh, dan tidak ada bau yang menyengat. Suasana belajar juga harus dibuat nyaman mungkin, bisa juga menggunakan iringan musik yang lembut sehingga menambah ketenangan dan konsentrasi belajar. Sebelum melaksanakan aktivitas belajar, anak sudah harus dalam keadaan yang fresh (segar) dan siap untuk belajar sehingga dapat mengikuti proses belajar dengan baik¹⁹.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar memang sangat membutuhkan adanya tingkat konsentrasi yang baik guna terjalin pembelajaran yang efektif dan optimal. Dari beberapa pengamatan mengenai konsentrasi belajar, ditemukan beberapa masalah yang dapat mengganggu konsentrasi, seperti terik matahari yang sangat panas saat siang hari, kebisingan yang terjadi di area sekolah karena letaknya yang berdekatan dengan jalan yang cukup ramai, ketidaksiapan siswa dalam belajar, kondisi dalam kelas yang terkadang ramai, kelelahan fisik dan mental siswa. Permasalahan dari anak ketika belajar berbeda-beda. Dalam keadaan seperti itu guru serta kepala sekolah perlu memberi bantuan pada anak, perhatian lebih dan penanganan yang sesuai guna keberhasilan belajar anak. Upaya yang dapat dilaksanakan ialah dengan melakukan analisis hubungan antara faktor kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi anak. Salah satu tujuannya yaitu guna mengetahui faktor lingkungan apa saja yang menyebabkan ketidak konsentrasi dari anak tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi siswa dalam belajar.

MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang terletak strategis di tepi jalan umum, dimana banyak lalu lalang orang yang melewati sekolah tersebut. Baik itu dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Hal ini menimbulkan keramaian di jalan depan sekolah, dan akan sangat ramai pada jam-jam tertentu, misalnya saat jam pagi ketika berangkat

¹⁹ Surya Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011).h. 109

dan pulang kerja. Karena letak sekolah yang berada strategis di depan jalan umum, maka terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian penting untuk para guru di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, diantaranya ketenangan yang harus tetap dijaga di lingkungan sekolah agar dapat tercipta konsentrasi belajar yang baik pada siswa, karena keramaian pada jalan umum tersebut dapat menyebabkan kebisingan yang nantinya akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kemudian untuk cuaca yang terjadi di daerah semarang, khususnya daerah disekitar sekolah tersebut terasa sangat panas saat siang hari, cuaca dan atau temperatur udara menjadi salah satu faktor penyebab baik buruknya konsentrasi belajar siswa.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dengan meneliti juga faktor-faktor kondisi lingkungan lainnya yang berhubungan dengan konsentrasi belajar diantaranya pencahayaan dan desain belajar pada sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui (1) gambaran kondisi lingkungan belajar peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, (2) gambaran konsentrasi belajar peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, (3) besarnya hubungan antara kondisi lingkungan belajar peserta didik dengan konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang bertujuan guna mengetahui hubungan kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang akan diketahui berdasarkan koefisien korelasi²⁰. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme²¹. Menurut Arikunto, penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu²².

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah *asosiatif interaktif*, yaitu hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang saling mempengaruhi²³. Instrumen penelitian menggunakan angket *skala likert* dengan rentang skor 3-1 (setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju)²⁴. Variabel yang hendak diukur diuraikan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun beberapa instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan²⁵. Pada penelitian ini, angket pernyataan untuk variabel kondisi lingkungan sebanyak 15 pernyataan yang semuanya menggunakan pernyataan positif, kemudian untuk variabel konsentrasi belajar terdapat 15 item pernyataan dengan 11 item pernyataan positif dan 4 item pernyataan negatif.

Variabel bebas (x) yang diteliti adalah kondisi lingkungan dengan indikator (suara, pencahayaan, temperatur dan desain belajar) yang diketahui dengan penyebaran kuesioner pada *google form* dan kemudian diisi oleh responden. Adapun

²⁰ Triyani Desi, "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di MI Negeri 3 Musi Rawas Sumatera Selatan" (UIN Walisongo, 2020).h. 39

²¹ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24-40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.h. 29

²² Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin.h. 30

²³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010).h. 166

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).h. 195

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 134

sebagai variabel terikat (y) adalah tingkat konsentrasi belajar siswa dengan indikator (kognitif, afektif, psikomotor dan berbahasa) yang kemudian diisi oleh responden pada kuesioner *google form* yang berbeda.

Populasi ialah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang bisa dijadikan sumber data penelitian²⁶. Populasi penelitian menggunakan seluruh peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 56 siswa. Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti²⁷. Sampel yang digunakan peneliti menggunakan sampel jenuh, yakni teknik penentuan sampel apabila semua populasi dijadikan sebagai sampel²⁸. Peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 56 siswa dari keseluruhan siswa yaitu 56 siswa yang terbagi dalam kelas III A dan III B.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik angket melalui pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner yang dibuat dalam *google form* kemudian dibagikan ke siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang untuk kemudian diisi dan diketahui hubungan antara kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan Excel dan program SPSS versi 22.0.

Teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah: Editing, Scoring, dan Tabulating. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur penelitian mampu mengukur secara tepat masalah yang ingin diteliti. Kemudian reliabilitas ialah istilah yang digunakan guna mengetahui sejauh mana suatu hasil penelitian atau pengukuran dapat konsisten jika dilaksanakan pengukuran berulang kali²⁹.

²⁶ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014).h. 99

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.h. 174

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.h. 124

²⁹ Ovan & Saputra Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).h. 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh data distribusi frekuensi variabel kondisi lingkungan (Tabel 1) dan tingkat konsentrasi siswa (Tabel 2).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Lingkungan

No	Interval	Intensitas	Frekuensi	Persentase
1	34-37	Rendah	3	5,36%
2	38-41	Sedang	11	19,64%
3	42-45	Tinggi	42	75%
Total			56	100%

Tabel 2
Distibusi Frekuensi Variabel Tingkat Konsentrasi

No	Interval	Intensitas	Frekuensi	Persentase
1	30-35	Rendah	6	10,71%
2	36-40	Sedang	15	26,79%
3	41-45	Tinggi	35	62,50%
Total			56	100%

Data tentang uji validitas variabel kondisi lingkungan dan tingkat konsentrasi belajar siswa dapat dideskripsikan dalam (Tabel 3) dan (Tabel 4).

Tabel 3
Data Uji Validitas Kondisi Lingkungan n=56 (df=n-2)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,473	0,263	Valid
2	0,365	0,263	Valid
3	0,343	0,263	Valid
4	0,625	0,263	Valid
5	0,318	0,263	Valid
6	0,676	0,263	Valid
7	0,695	0,263	Valid
8	0,309	0,263	Valid
9	0,476	0,263	Valid
10	0,377	0,263	Valid
11	0,456	0,263	Valid
12	0,275	0,263	Valid
13	0,610	0,263	Valid
14	0,396	0,263	Valid
15	0,294	0,263	Valid

Tabel 4
Data Uji Validitas Tingkat Konsentrasi Siswa n=56 (df=n-2)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,620	0,263	Valid
2	0,239	0,263	Tidak Valid
3	0,507	0,263	Valid
4	0,309	0,263	Valid
5	0,389	0,263	Valid
6	0,313	0,263	Valid
7	0,291	0,263	Valid
8	0,467	0,263	Valid
9	0,615	0,263	Valid
10	0,421	0,263	Valid
11	0,800	0,263	Valid
12	0,504	0,263	Valid
13	0,237	0,263	Tidak Valid
14	0,697	0,263	Valid
15	0,445	0,263	Valid

Hasil analisis uji Reliabilitas data kondisi lingkungan dan tingkat konsentrasi siswa dapat dilihat pada (Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Data n=56 (df=n-2)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Rtabel	N of Items
1	Kondisi Reliabel Lingkungan	0,717	0,263	15
2	Tingkat Reliabel Konsentrasi	0,794	0,263	15

Hasil analisis uji normalitas data kondisi lingkungan dan tingkat konsentrasi siswa dapat dilihat pada (Tabel 6).

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel (Sig)	Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keterangan
1	Kondisi Berdistribusi Lingkungan	0,442	0,05	Normal
2	Tingkat Berdistribusi Konsentrasi	0,518	0,05	Normal

Hasil analisis Uji Linearitas data kondisi lingkungan dan tingkat konsentrasi siswa dapat dilihat pada (Tabel 7).

Tabel 7
Hasil Uji Linearitas Data

No	Variabel	Linearity	Keterangan
1.	Tingkat Konsentrasi.	0.009	Linear
2.	Kondisi Lingkungan.		

Hasil analisis Uji Korelasi *Pearson* pada kondisi lingkungan dan tingkat konsentrasi siswa dapat dilihat pada (Tabel 8).

Tabel 8
Hasil Analisis *Pearson Correlation* (n=56)

No	Variabel	Sig.	Keterangan	Pearson Correlation	Keterangan
1	Kondisi Lingkungan	0,000	Berkorelasi	0,534	Berkorelasi Positif Sedang
2	Tingkat Konsentrasi	0,000	Berkorelasi	0,534	Berkorelasi Positif Sedang

Faktor kondisi lingkungan memiliki hubungan dengan tingkat konsentrasi belajar anak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Hal ini didasarkan pada angket penelitian variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar yang diisi oleh 56

responden yakni siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Hal-hal yang terkait dengan kondisi lingkungan yang bisa berpengaruh dalam konsentrasi belajar diantaranya pencahayaan, suara, temperatur, dan desain belajar³⁰. Seorang anak yang belajar dalam keadaan lingkungan yang baik memiliki tingkat konsentrasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, anak yang belajar dalam keadaan lingkungan yang buruk memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Pencahayaan yang terang dan cukup, suara yang hening, temperatur udara yang baik, dan desain belajar yang memadai akan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Engkoswara dalam Rusyan menerangkan perilaku belajar yang bisa digunakan guna mengetahui bagaimana ciri anak yang mampu berkonsentrasi dalam belajar diantaranya adalah (1) perilaku kognitif (berhubungan dengan pengetahuan, informasi, dan juga mengenai kecakapan intelektual), (2) perilaku afektif (sikap dan apersepsi seseorang), (3) perilaku psikomotor (perilaku yang berhubungan dengan gerak badan yang sesuai dengan arahan guru, serta komunikasi non verbal contohnya ekspresi wajah dan gerak yang penuh arti, (4) perilaku berbahasa (kemampuan berbahasa yang terkoordinasi dengan benar dan baik³¹. Pada penelitian yang peneliti lakukan, tingkat konsentrasi siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah tergolong sedang, hal ini dapat dibuktikan dengan data distribusi frekuensi yang ditunjukkan dengan rata-rata skor tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang sebesar 40 (interval 36-40) yang artinya tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah dalam kategori sedang.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 56 siswa yang berasal dari kelas III A dan III B MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Selama proses penelitian berlangsung semua subjek dapat berpartisipasi mengisi angket dengan baik, namun sedikit mengalami gangguan karena sinyal di masing-masing rumah siswa berbeda

³⁰ Setiyorini, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar."h. 250

³¹ Engkoswara, "Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar," Rusyan, 1989, <https://text-id.123dok.com>. Diakses pada tanggal 11 April 2021.h. 10

kelancarannya. Sehingga peneliti harus menunggu jawaban dari pernyataan angket yang disebar dengan melebihi target waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil analisis distribusi frekuensi pada penelitian ini dapat dibuktikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa rata-rata skor kondisi lingkungan sebesar 42 (interval 42-45) yang berarti kondisi lingkungan siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dalam intensitas tinggi. Rata-rata skor tingkat konsentrasi belajar sebesar 40 (interval 36-40) yang artinya tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah dalam kategori sedang.

Penelitian dilakukan pada variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar yang didapatkan dari penyebaran angket kepada 56 responden dengan 15 butir pernyataan untuk variabel kondisi lingkungan dan 15 butir pernyataan untuk variabel tingkat konsentrasi siswa. Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013 for Windows*, maka diperoleh hasil untuk unit kondisi lingkungan dengan nilai rata-rata sebesar 42 dan konsentrasi belajar sebesar 40. Median kondisi lingkungan senilai 44 sedangkan konsentrasi belajar senilai 41. Modus kondisi lingkungan sebesar 45 sedangkan modus konsentrasi belajar sebesar 45. Nilai tertinggi dalam kondisi lingkungan sebesar 45 sedangkan nilai terendah yang diperoleh sebesar 34. Nilai tertinggi konsentrasi belajar sebesar 45 sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 30. Nilai *range* merupakan selisih data terbesar dan terkecil dari variabel kondisi lingkungan sebesar 11, sedangkan nilai *range* pada variabel konsentrasi belajar senilai 15. Dilihat dari data kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar di atas maka bisa disimpulkan bahwa kedua data tersebut normal. Hal ini sejalan dengan pendapat Budi Susetyo yang mengatakan jika distribusi frekuensi itu normal, maka besarnya rata-rata, modus dan median adalah sama³².

Pada angket variabel kondisi lingkungan item 7, disebutkan pernyataan bahwa “Saya merasa terganggu dalam belajar, ketika cuaca terlalu panas”. Namun hasil angket menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang tidak merasa terganggu

³² Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS Dan MS Office Excel Cetakan IV* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).h. 46

konsentrasi belajarnya, walaupun cuaca sedang terlalu panas. Hal ini berbeda dengan teori yang ada, yakni salah satu faktor kondisi lingkungan yang mempengaruhi tingkat konsentrasi adalah cuaca. Cuaca yang dapat menunjang tingkat konsentrasi siswa adalah cuaca yang sejuk, yang tidak terlalu panas ataupun terlalu dingin.

Semakin besar variannya maka akan semakin kecil homogenitas data, semakin besar varian semakin besar pula simpangan bakunya. Dari pengujian standar simpangan baku menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013 for Windows* didapatkan hasil kondisi lingkungan sebesar 2,66 sedangkan hasil dari konsentrasi belajar diperoleh sebesar 3,79, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data kondisi lingkungan lebih homogen daripada data konsentrasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Furqon (2009: 64) yang menjelaskan bahwa semakin bervariasi suatu perangkat data, maka semakin besarlah simpangan bakunya.

Uji validitas merupakan uji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4. Hasil uji validitas ditentukan dengan taraf signifikansi 5%, dimana jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pernyataan atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan valid³³. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 22.0 dan menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan, untuk unit variabel kondisi lingkungan semuanya valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel, sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Namun pada variabel tingkat konsentrasi, terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item nomor 2 dan 13.

Reliabilitas ialah istilah yang sering digunakan untuk dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat konsisten apabila dapat dilaksanakan pengukuran berulang kali dan menunjukkan hasil pengukuran yang sama³⁴. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil r_{11} yang didapat selanjutnya

³³ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS: Statistical Product and Service Solution Untuk Analisis Data & Uji Statistik*, ed. Windy Afiyanti (Jakarta Selatan: PT. Buku Kita, 2008).h. 18

³⁴ Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*.h. 4

dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Item pernyataan dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil hitung reliabilitas soal angket pada data variabel kondisi lingkungan menggunakan SPSS 22.0 menghasilkan angka 0,717. Kemudian hasilnya dikonsultasikan pada rtabel dengan taraf signifikansi 5% yang jumlah $n = 54$ sesuai rumus $df=(N-2)$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,263$ yang berarti menunjukkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$. Karena $0,717 > 0,263$ maka instrumen kondisi lingkungan tersebut reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas angket pada data variabel konsentrasi belajar menggunakan SPSS 22.0 diperoleh nilai reliabilitas $r_{11} = 0,794$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir angket konsentrasi belajar tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian normalitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah pengujian sekelompok data dapat berdistribusi normal ataupun tidak³⁵. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dibuktikan pada Tabel 6. Suatu data mampu dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi (p) $\geq 5\%$ atau $0,05$ ³⁶. Uji normalitas pada variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. Pada hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel shapiro-wilk variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar berturut-turut adalah 0,442 dan 0,518. Karena signifikansi semua variabel lebih besar daripada 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa data pada variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. Pengujian uji linearitas menggunakan SPSS 16.0 menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila dua variabel memiliki nilai signifikansi (*Linearity*) $< 0,05$ maka variabel itu bisa

³⁵ Yusri, *Statistika Sosial Aplikasi Dan Interpretasi. Cetakan Ke 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).h. 139

³⁶ Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS: Statistical Product and Service Solution Untuk Analisis Data & Uji Statistik*.h. 28

dikatakan memiliki hubungan yang linear³⁷. Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS 16.0 diketahui nilai signifikansinya 0,009. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa antara variabel kondisi lingkungan dan konsentrasi belajar terdapat hubungan yang linear.

Hubungan antara faktor kondisi lingkungan (X) dengan konsentrasi belajar (Y) siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dapat diketahui setelah dilakukannya uji korelasi. Hasil uji korelasi *Pearson Correlation* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8. Uji korelasi menggunakan uji korelasi *pearson*, uji ini dilakukan guna melihat adanya hubungan antara 2 variabel yang diuji, untuk tipe korelasinya ada dua yakni korelasi positif dan korelasi negatif³⁸. Apabila probabilitas pada baris Sig.< 0,05 maka antar variabel terdapat korelasi, namun apabila probabilitas pada baris Sig. > 0,05 maka tidak ada korelasi(Yulius, 2010: 103). Pada penelitian ini didapatkan data signifikansi kondisi lingkungan sebesar 0,000 dan untuk variabel konsentrasi belajar nilai signifikansinya sebesar 0,000. Semua variabel berturut-turut mempunyai nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan atau berkorelasi. Kemudian bentuk hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bentuk hubungan positif sedang, karena *pearson correlation* pada variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,534.

Hipotesis (Ha) dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Hipotesis nol (Ho) dalam penelitian yang dilakukan adalah tidak ada hubungan antara kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Hasil output SPSS 16.0 dan 22.0 *for windows* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,005, dan nilai rhitung (0,534) lebih besar dari rtabel (0,263) yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak

³⁷ Priyatno.h. 36

³⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS*, ed. N. Aulia Aziz (Surabaya: Health Books Publishing, 2021).h. 80

sehingga terdapat hubungan antara variabel kondisi lingkungan dengan variabel konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hidayani,dkk. (2015) yang menarik kesimpulan bahwa intensitas pencahayaan di Rumah Kos Putri Kajor berhubungan positif dan sangat kuat dengan tingkat konsentrasi belajar penghuninya.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Dalimunthe,dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan konsentrasi belajar siswa MAS Al-Wasliyah 22 Tembung di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan sasaran siswa kelas III A dan III B di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang berjumlah 56 siswa menyimpulkan bahwa kondisi lingkungan berhubungan positif dan berkorelasi sedang dengan tingkat konsentrasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan pembahasan pada penjabaran hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil pengujian *korelasi pearson* yang didapatkan data signifikansi kondisi lingkungan dengan konsentrasi belajar memperoleh nilai 0,000 atau $\leq 0,005$ dan nilai *pearson correlation* pada variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,534. Karena nilai r hitung (0,534) lebih besar dari r tabel (0,263) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan antara variabel kondisi lingkungan dengan variabel konsentrasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, serta menunjukkan hubungan positif (+) yang berarti semakin baik faktor kondisi lingkungan maka semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Ovan & Saputra. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang." *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* 3, no. 1 (2015): 30. <https://media.neliti.com/media/publications/122353-ID-pengaruh-tingkat-konsentrasi-belajar-sis.pdf>.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Desi, Triyani. "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di MI Negeri 3 Musi Rawas Sumatera Selatan." UIN Walisongo, 2020.
- Ditasari, Dkk. "Hubungan Antara Kesesakan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa

- SMP Negeri 6 Semarang.” *Empati* 3, no. 3 (2014).
- Engkoswara. “Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar.” Rusyan, 1989. <https://text-id.123dok.com>.
- Femi, Olifia. “Good Memory Building.” *Elex Media Komputindo*, 2013.
- Hadiyani, F., Bagyono, T., & Rahardjo, F. A. “Hubungan Intensitas Pencahayaan Dan Penataan Kamar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Di Rumah Kos Putri Kajir, Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.” *Sanitasi:Jurnal Kesehatan Lingkungan* 6, no. 4 (2015).
- Halil, Dkk. “Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 4, no. 1 (2015): 54.
- Hendra, Surya. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS*. Edited by N. Aulia Aziz. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Isnawati Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020.
- Mutia Rahma Setyani dan Ismah. “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar.” *Prosiding SENAMKU : Seminar Nasional Pendidikan Matematika UHAMKA 1* (2018). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/view/2653>.
- Nadia Uno, A. Karmila Iskandar. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 174–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>.
- Nurfajriyani, L., & Fadilatussaniatun, Q. “Pengaruh Suhu Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B).” *Bio Education:The Journal of Science and Biology Education* 5, no. 1 (2020): 12.
- Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin. “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.

- Nurlailie Zhafirah. "Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III Al-Hikmah Pasar Minggu." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2018. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43197/2/NURLAILIE_ZHAFIRAH-FITK.pdf.
- Nurohim Fajar. "Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Nuryana, Aryati. "Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak." *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* VOL.12 No. (2010): 88–98.
- Pautina, Amalia Rizki. "APLIKASI TEORI GESTALT DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 6 (2018): 14–28. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503/408>.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS: Statistical Product and Service Solution Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Edited by Windy Afyanti. Jakarta Selatan: PT. Buku Kita, 2008.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Setiyorini, E. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners and Midwifery)* 3, no. 3 (2016): 250.
- Setyani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Indonesia Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 1 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan Dengan SPSS Dan MS Office Excel Cetakan IV*. Bandung: PT

Refika Aditama, 2017.

Yusri. *Statistika Sosial Aplikasi Dan Interpretasi. Cetakan Ke 2.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.